

Pelatihan Pertolongan Pertama dan Skrining Kesehatan bagi Nelayan Pesisir : Upaya Meningkatkan Literasi dan Keterampilan Tanggap Darurat

Hery Wibowo¹, Juhdi¹, Shofiana Shofaa Salsabila¹, Fitriani Rahimi¹, Karina Nor Izati Rifdah¹, Muhammad Rizky Ridha Ansari¹, Bima Dwi Saputra¹, Raudatul Jannah¹, Muhammad Rayhan Kamil¹.

¹Universitas Lambung Mangkurat

e-mail: *¹hery.wibowo@ulm.ac.id, ¹juhdi.jrc@gmail.com, ¹shofianaa425@gmail.com,

¹fitrianiarahimi20@gmail.com, ¹2310913220016@mhs.ulm.ac.id,

¹Rizkyridhaansari291@gmail.com, ¹04bimads@gmail.com, ¹raudatulj717@gmail.com,

¹mryhnmkl1223@gmail.com.

Abstract. Fishermen in coastal areas face dual challenges of occupational hazards at sea and the increasing prevalence of non-communicable diseases. This community service program aimed to enhance fishermen's preparedness in first aid management and to facilitate early detection of health risks. The activity was conducted in Simpang Warga Village, Aluh-aluh District, Banjar Regency, on August 8, 2025, through health education, first aid training, accident simulations, and free medical check-ups. Evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires, observation, and health screening data. Results showed a notable improvement in participants' knowledge and skills regarding basic first aid, particularly in wound care and recovery position, although more advanced skills such as artificial respiration still required repeated training. Health examinations involving 30 participants revealed cases of hypertension (20%), hyperglycemia (25%), hypercholesterolemia (40%), and hyperuricemia (37.5%). These findings highlight the double burden faced by fishermen, namely occupational accidents and chronic health conditions that may reduce productivity. This program proved effective in improving health literacy, emergency response capacity, and awareness of regular health monitoring. Sustainable interventions such as routine health screening, lifestyle education, and periodic first aid training are recommended to strengthen health resilience in coastal communities.

Keywords: *first aid, health screening, occupational safety*

Abstrak. Kesehatan dan keselamatan kerja nelayan pesisir sering terabaikan meskipun mereka berhadapan langsung dengan risiko kecelakaan di laut serta penyakit tidak menular. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan nelayan dalam penanganan pertolongan pertama serta mendeteksi dini faktor risiko kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Simpang Warga, Kecamatan Aluh-aluh, Kabupaten Banjar, pada 8 Agustus 2025 dengan metode penyuluhan, pelatihan praktik pertolongan pertama, simulasi kasus kecelakaan di laut, serta pemeriksaan kesehatan gratis. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi keterlibatan, serta analisis hasil pemeriksaan kesehatan. Hasil menunjukkan peningkatan yang jelas terlihat pada pengetahuan dan keterampilan peserta dalam tindakan dasar pertolongan pertama, meskipun keterampilan lanjutan seperti napas buatan masih memerlukan pelatihan berulang. Pemeriksaan kesehatan pada 30 peserta mengungkapkan prevalensi hipertensi (20%), hiperglikemia (25%),

hiperkolesterolemia (40%), dan hiperurisemia (37,5%). Temuan ini menegaskan bahwa nelayan menghadapi beban ganda berupa risiko kecelakaan kerja dan penyakit kronis. Program ini terbukti efektif meningkatkan literasi kesehatan, keterampilan darurat, serta kesadaran pentingnya pemeriksaan rutin. Ke depan, dibutuhkan intervensi berkelanjutan berupa skrining kesehatan, edukasi pola hidup sehat, dan pelatihan pertolongan pertama secara periodik guna memperkuat ketahanan kesehatan masyarakat pesisir.

Kata kunci: *keselamatan kerja, nelayan, pemeriksaan kesehatan, pertolongan pertama*

Pendahuluan

Nelayan yang tinggal di tepi laut memiliki ciri khas dalam pekerjaan dan suasana hidup yang berbeda, yang menghadirkan tantangan kesehatan dan keselamatan yang khusus (Alayyannur et al., 2023; Lating & Dolang, 2023; Oktaviani et al., 2025). Terlibat dalam kegiatan di laut berarti menghadapi cuaca ekstrim, kelelahan fisik, ketidakstabilan operasional, serta kondisi lingkungan yang kadang sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan. Faktor-faktor tersebut dapat memperburuk situasi darurat medis, terutama jika pertolongan pertama, deteksi dini, dan pendidikan kesehatan tidak berjalan dengan baik. Sebagai contoh, penelitian yang sistematis tentang kesehatan dan keselamatan kerja nelayan di kawasan pesisir menunjukkan bahwa kecelakaan saat memancing terjadi setiap tahun, menyebabkan cedera serius dan masalah kesehatan fisik serta mental yang cukup berat (Alayyannur et al., 2023; Erista et al., 2022; Nurfantri et al., 2025). Selain itu, sebuah studi terhadap nelayan kecil di Batam mengungkapkan bahwa hampir semua responden melaporkan keluhan kesehatan yang berkaitan dengan lingkungan kerja, seperti penyakit saluran pernapasan, masalah pencernaan, dan iritasi kulit akibat paparan elemen fisik, biologis, kimia, dan ergonomis (Astuti & Munawaroh, 2024; F. S. Dewi et al., 2023; Isbandiyah et al., 2024).

Salah satu isu kesehatan yang sering muncul di kalangan penduduk pesisir adalah hipertensi. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa di komunitas pesisir Banyuwangi, prevalensi hipertensi (baik sistolik maupun diastolik) mencapai sekitar 33–31 % pada individu dewasa berusia 18-59 tahun (Fifin Oktaviani et al., 2025; Novitasari et al., 2023; Supriyanto, S., Laksono, A. D., & Istiono, 2021). Penelitian lain di desa Blimbing, Paciran, Lamongan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 58,5 % nelayan mengalami hipertensi, dan terdapat hubungan positif antara durasi kerja di laut dan asupan natrium yang tinggi (Annissa & Annisa, 2023; F. S. Dewi et al., 2023; Harahap et al., 2024; Widyastuti, R., & Andriyani, 2022). Selain hipertensi, risiko kesehatan lainnya seperti kolesterol tinggi,

H. Wibowo, Juhdi, S.S. Salsabila, F. Rahimi, K.N.I. Rifdah, M.R.R. Ansari, B.D. Saputra,

R. Jannah¹, M.R. Kamil | 43

gula darah yang meningkat, asam urat, dan deteksi dini penyakit metabolik lainnya menjadi sangat penting karena jika tidak dikenali, kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi seperti penyakit jantung, gagal ginjal, stroke, dan berbagai penyakit kronis lainnya.

Selain penyakit yang tidak menular, kemungkinan terjadinya kecelakaan dan keadaan darurat seperti tenggelam atau insiden di laut juga merupakan ancaman yang nyata. Kesiapan untuk melakukan tindakan penyelamatan darurat di air serta kemampuan dalam melakukan Resusitasi Jantung Paru sangatlah penting guna mengurangi angka kematian akibat kecelakaan di laut. Penelitian di Antiga Village, Bali mengungkapkan bahwa pemahaman nelayan tentang pertolongan pertama saat terjadi tenggelam masih sangat rendah (Juliantari, 2024). Pendidikan dan pelatihan mengenai teknik pertolongan pertama, keselamatan di laut, penggunaan alat keselamatan, serta tindakan darurat sangat dibutuhkan agar komunitas nelayan dapat melakukan respons yang cepat dan tepat saat kecelakaan terjadi (Asman et al., 2025; F. S. Dewi et al., 2023; Y. S. Dewi et al., 2025; Hardi et al., 2024; Nugrahani et al., 2024).

Kegiatan masyarakat di sektor kesehatan sangat cocok untuk mengatasi masalah layanan, terutama di wilayah pesisir yang sering terisolasi dan kurang memiliki akses ke fasilitas medis (Oktaviani et al., 2025; Pertiwi et al., 2025). Melalui program edukasi kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, suhu tubuh, gula darah, asam urat, kolesterol, serta kehadiran konselor kesehatan profesional, dapat meningkatkan kesadaran kesehatan, deteksi dini, dan pengelolaan faktor risiko di kalangan nelayan (Astuti & Munawaroh, 2024; Syuaib, A., Ukratalo, A. M., & Assagaf, 2025). Intervensi ini juga relevan dengan hasil tinjauan sistematis yang menunjukkan bahwa nelayan menghadapi berbagai masalah terkait keselamatan serta kesehatan fisik dan mental akibat kondisi kerja dan lingkungan, serta bahwa intervensi keselamatan dan kesehatan kerja sering kali belum memadai (Agot et al., 2025; Ibrahim et al., 2025).

Dengan latar belakang tersebut, program kegiatan pengabdian masyarakat yang menggabungkan pendidikan kesehatan darurat, pemeriksaan kesehatan menyeluruh, serta keterlibatan konselor kesehatan diharapkan dapat memberikan dampak positif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan literasi kesehatan nelayan, mempercepat deteksi faktor risiko penyakit tidak menular, serta membangun kemampuan masyarakat dalam merespons keadaan darurat baik di laut maupun di pesisir secara efektif.

Berdasarkan permasalahan dan bukti empiris tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan kesehatan nelayan pesisir melalui pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan serta skrining kesehatan untuk deteksi dini penyakit tidak menular. Kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan kesadaran terhadap faktor risiko kesehatan, memperkuat kapasitas komunitas nelayan dalam melakukan respons cepat terhadap keadaan darurat di laut, serta mendorong terciptanya budaya hidup sehat dan aman di lingkungan pesisir. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan derajat kesehatan dan keselamatan kerja masyarakat nelayan.

Metode

Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan kombinasi beberapa pendekatan, yaitu pendidikan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan, pelatihan praktik pertolongan pertama, simulasi Iptek dengan contoh kasus kecelakaan di laut, serta konsultasi kesehatan melalui pemeriksaan kesehatan gratis.

Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Simpang Warga, Kecamatan Aluh-aluh, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, pada tanggal 8 Agustus 2025. Kegiatan berlangsung dengan durasi singkat, yaitu hanya beberapa jam efektif dalam satu hari pelaksanaan.

Peserta dan Alat

Peserta kegiatan terdiri dari nelayan pesisir dan anggota keluarga mereka yang berdomisili di Desa Simpang Warga. Kegiatan melibatkan tim dosen dan mahasiswa keperawatan sebagai pelaksana. Alat yang digunakan meliputi tensimeter, glucometer, strip kolesterol, alat ukur asam urat, serta perangkat simulasi pertolongan pertama seperti perban, kasa steril, dan alat bantu pernapasan sederhana. Selain itu, kuesioner pre-test dan post-test disiapkan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan diawali dengan persiapan dan koordinasi bersama aparat desa dan tokoh masyarakat setempat, penyusunan materi penyuluhan, modul pelatihan, serta penyiapan alat dan logistik kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pre-test kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan awal terkait pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di laut. Selanjutnya dilakukan penyuluhan dan pelatihan praktik, yang mencakup topik penanganan luka, tenggelam, kram otot, dan hipotermia. Peserta juga mengikuti simulasi Iptek melalui contoh kasus kecelakaan di laut, serta melakukan praktik langsung seperti membalut luka, memberikan napas buatan, dan posisi pemulihan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta diakhiri dengan pemeriksaan kesehatan gratis, mencakup pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Peserta juga mendapatkan konsultasi kesehatan langsung berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut.

Evaluasi dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data meliputi observasi keterlibatan nelayan selama kegiatan, hasil kuesioner pre-test dan post-test, serta data pemeriksaan kesehatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan menghitung persentase jawaban benar pada pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Sementara itu, data pemeriksaan kesehatan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum kondisi kesehatan nelayan di lokasi kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Simpang Warga, Kecamatan Aluh-aluh, mencakup dua fokus utama, yaitu peningkatan kapasitas nelayan dalam penanganan pertolongan pertama dan pemeriksaan kesehatan gratis bagi peserta kegiatan.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Nelayan

Kombinasi metode penyuluhan, pelatihan, dan simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan praktis peserta dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan di laut. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta saat sesi praktik, di mana sebagian besar mampu melakukan teknik dasar penanganan luka,

balut-membalut, serta posisi pemulihan secara mandiri setelah diberikan contoh oleh fasilitator.

Simulasi nyata juga memberikan pengalaman langsung yang memperkuat keterampilan motorik peserta, terutama pada aspek teknis sederhana. Namun, tindakan yang lebih kompleks seperti pemberian napas buatan masih membutuhkan pelatihan berulang, karena tingkat kepercayaan diri peserta belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian, penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan dengan jadwal teratur menjadi penting untuk memastikan keterampilan nelayan semakin terasah.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah, sejalan dengan konsep pembelajaran aktif. Dengan adanya pengulangan dan keterlibatan penuh, peserta bukan hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga keberanian untuk mengambil keputusan tepat dalam kondisi darurat, sehingga berdampak nyata pada peningkatan kesiapsiagaan masyarakat pesisir.

2. Pemeriksaan Kesehatan Masyarakat

Sebanyak 30 orang peserta dengan rentang usia 19–65 tahun mengikuti pemeriksaan kesehatan. Dari total tersebut, terdapat 18 laki-laki (60%) dan 12 perempuan (40%). Pemeriksaan mencakup pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, serta asam urat.

a. Tekanan Darah

Sebanyak 6 peserta (20%) mengalami hipertensi, dengan nilai tertinggi 190/120 mmHg pada perempuan usia 53 tahun. Mayoritas peserta berada pada kategori normal (67%), sementara sisanya menunjukkan hipotensi ringan. Hal ini menunjukkan perlunya pemantauan tekanan darah berkala, terutama pada kelompok usia lanjut.

b. Gula Darah

Pemeriksaan gula darah dilakukan pada 12 peserta, dan 3 orang (25%) terdeteksi mengalami hiperglikemia (>200 mg/dL). Nilai tertinggi mencapai 328 mg/dL pada perempuan usia 57 tahun. Hal ini menunjukkan adanya risiko diabetes melitus yang signifikan.

c. Kolesterol

Dari 10 peserta yang diperiksa, 4 orang (40%) memiliki kadar kolesterol tinggi (>200 mg/dL). Nilai tertinggi tercatat 270 mg/dL pada laki-laki usia 43 tahun, yang berisiko meningkatkan kejadian penyakit jantung koroner.

d. Asam Urat

Pemeriksaan asam urat dilakukan pada 8 peserta, dengan 3 orang (37,5%) mengalami hiperurisemia. Nilai tertinggi yaitu 18,7 mg/dL pada laki-laki usia 43 tahun, yang berpotensi memicu serangan gout.

e. Indeks Masa Tubuh (IMT)

Hasil perhitungan IMT menunjukkan adanya beban ganda masalah gizi. Seorang laki-laki usia 59 tahun memiliki IMT 33,1 (obesitas kelas I), sementara beberapa peserta lain berada pada kategori kurus, misalnya laki-laki usia 34 tahun dengan IMT 16,8.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pemeriksaan Kesehatan Nelayan Pesisir

Parameter	Normal	Tidak Normal	Persentase Tidak Normal
Tekanan Darah (n=30)	20 orang	6 hipertensi, 4 hipotensi	33%
Gula Darah (n=12)	9 orang	3 hiperglikemia	25%
Kolesterol (n=10)	6 orang	4 hiperkolesterolemi	40%
Asam Urat (n=8)	5 orang	3 hiperurisemia	37,5%



Gambar 2. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan

Secara keseluruhan, kegiatan ini memiliki kontribusi ganda. Pertama, pada aspek edukasi, program berhasil meningkatkan kesiapsiagaan nelayan dalam memberikan pertolongan pertama melalui pendekatan praktik langsung yang efektif dan partisipatif. Kedua, pada aspek kesehatan masyarakat, kegiatan ini memberikan gambaran awal tentang tingginya prevalensi faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) di kalangan nelayan, khususnya hipertensi, hiperglikemia, hiperkolesterolemia, dan hiperurisemia (Salmah et al., 2024; Wati et al., 2024).

Kedua temuan ini menegaskan bahwa masyarakat pesisir menghadapi tantangan ganda, yaitu risiko kecelakaan kerja sekaligus ancaman penyakit kronis yang dapat menurunkan produktivitas. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini dapat dijadikan dasar perencanaan intervensi kesehatan yang lebih sistematis, baik melalui skrining rutin, penyuluhan pola hidup sehat, maupun peningkatan akses layanan kesehatan dasar (Rahayu et al., 2024; Salmah et al., 2024).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis nelayan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat pesisir di Kalimantan Selatan. Hasil ini menunjukkan perlunya intervensi berkelanjutan berbasis komunitas yang mengintegrasikan aspek promotif, preventif, dan pemberdayaan lokal untuk menjaga serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat nelayan secara berkesinambungan.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Simpang Warga berhasil mencapai target dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan pesisir terkait pertolongan pertama serta memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kesehatan mereka melalui pemeriksaan medis sederhana. Metode yang diterapkan, berupa penyuluhan, praktik langsung, simulasi, dan skrining kesehatan, terbukti tepat dalam menjawab permasalahan utama masyarakat pesisir, yaitu kerentanan terhadap kecelakaan kerja di laut dan tingginya risiko penyakit tidak menular. Dampak kegiatan ini terlihat dari peningkatan literasi kesehatan dan keterampilan praktis peserta dalam penanganan darurat, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala. Manfaat yang dirasakan masyarakat tidak hanya berupa pengetahuan dan layanan kesehatan gratis, tetapi juga dorongan untuk menjaga pola hidup sehat. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan ketahanan kesehatan masyarakat pesisir dan dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat berbasis risiko kerja. Untuk keberlanjutan, disarankan agar program serupa dilaksanakan secara periodik dengan cakupan lebih luas, meliputi skrining kesehatan rutin, pelatihan pertolongan pertama tingkat lanjut, serta penyediaan akses edukasi berkelanjutan guna memperkuat ketahanan kesehatan masyarakat pesisir.

Daftar Pustaka

- Agot, K., Ayieko, B. O., Sheira, L. A., Camlin, C. S., Kulzer, J., Thirumurthy, H., Olugo, P., Charlebois, E. D., & Kwen, Z. (2025). High mortality among fishermen along the beaches of lake Victoria: secondary analysis of evidence from a randomized control trial to promote HIV testing and services uptake in Siaya County, Kenya. *BMC Public Health*, 25(1), 1630. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22830-0>
- Alayyannur, P. A., Ramdhan, D. H., & Tejamaya, M. (2023). The Health and Safety of Being Fishermen: A Systematic Review. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 73(2), S182–S188. <https://doi.org/10.47391/JPMA.Ind-S2-40>
- Annisa, A., & Annisa, A. (2023). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Nelayan. *Faletehan Health Journal*, 10(01), 63–69. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i01.535>
- Asman, A., Sari, R. H., Ramaita, Abdul Malik, & Alimuddin. (2025). The City of Beach Tourism Becomes a City of Alert and Responsive First Aid for Drowning Victims Along The Coast di Kelurahan Pasir Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 2231–2239. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i1.4412>
- Astuti, N. F. W., & Munawaroh, N. W. (2024). Pengaruh Pola Tidur terhadap Kejadian Hipertensi: Studi Kasus-Kontrol pada Nelayan di Pesisir Puger Kabupaten Jember. *Jurnal H. Wibowo, Juhdi, S.S. Salsabila, F. Rahimi, K.N.I. Rifdah, M.R.R. Ansari, B.D. Saputra, R. Jannah¹, M.R. Kamil* | 50

- Biomedika Dan Kesehatan*, 7(1), 34–43. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2024.v7.34-43>
- Dewi, F. S., Kusnoputranto, H., Purwana, R., & Soesilo, T. E. B. (2023). Identification of Work-related Diseases in Small-scale Fishermen in Batam Island, Indonesia. *The Open Public Health Journal*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.2174/18749445-v16-e230505-2022-218>
- Dewi, Y. S., Zulkarnain, H., Kurniawati, N. D., Sriyono, S., Wahyuni, E. D., Qona'ah, A., & Maropi, A. (2025). INCREASING THE CAPACITY OF FISHERMEN IN HANDLING DROWNING VICTIMS IN THE COASTAL BEACH AREA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 7(1), 51–55. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v7i1.64750>
- Erista, Y., Prabandari, Y. S., & Sutena, M. (2022). Evaluation of the occupational safety and health implementation in the informal sector fishermen in South Sumatra Province. *BKM Public Health and Community Medicine*, 227–236. <https://doi.org/10.22146/bkm.v38i7.5016>
- Fifin Oktaviani, Heldi Candra, & Hilda Muliana. (2025). Screening And Education On Prevention Of Degenerative Diseases in Coastal Communities in Panjang Island, Batam. *International Journal of Health and Social Behavior*, 2(1), 01–11. <https://doi.org/10.62951/ijhsb.v2i1.231>
- Harahap, A. P., Salmah, U., & Mahyuni, E. L. (2024). Analysis of Skin Disorders Among Traditional Fishermen in Tanjung Balai, Asahan District. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 6(2), 813. <https://doi.org/10.30829/contagion.v6i2.20152>
- Hardi, Syawal Kamiluddin Saptaputra, & Asriati. (2024). Analysis of factors influencing work accidents among Bajo Tribe Fishermen in the Coastal Area of Nelayan Bhakti Village, South Wangi-Wangi District, Wakatobi Regency 2023. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(1), 1147–1156. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.1.02656>
- Ibrahim, H., Majid, A., Lagu, H. R., Syahrir, S., & Nildawati, N. (2025). Assistance to Improve Occupational Safety and Health Behavior in Traditional Diver Fishing Communities Sociality. *Journal of Public Health Service*, 4(1), 9–19.
- Isbandiyah, Mandiricha, T., Rahmanda, R. A., Permadi, F. J., Anugrah, D. F., Amalia, R., & Cahya, L. D. (2024). Identifikasi Faktor Resiko Hipertensi pada Masyarakat Pesisir Pantai. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 4(3). <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v4i3.189>
- Juliantari, N. P. (2024). An Overview of The Preparedness of Fishers about First Aid in Drowning (Water Rescue) at Labuhan Beach, Antiga Village. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(12), 12067–12080. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i12.50104>
- Lating, Z., & Dolang, M. W. (2023). PELATIHAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA KELOMPOK NELAYAN DI KAWASAN PESISIR. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2416. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14826>
- Novitasari, T. H., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2023). THE BELIEFS OF HEALTH SEEKING BEHAVIOR FISHERMEN IN COASTAL PUGER JEMBER REGENCY. *International Journal of Islamic and Complementary Medicine*, 4(2), 45–54. <https://doi.org/10.55116/IJICM.V4I2.41>
- Nugrahani, E. R., Anggraeni, Z. E. Y., Ambarsari, D. P., Alkautsar, R. M. J., Aprilia, V. A., & Arifin, A. S. (2024). First Aid Training For Divers In Watu Ulo Village. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(3), 25–30. <https://doi.org/10.47134/jpi.v1i3.3128>
- Nurfantri, N., Dali, Saranani, M., & Risfandi. (2025). SCREENING AND HEALTH EDUCATION ON HEALTH ISSUES RELATED TO DIVING AMONG TRADITIONAL FISHERMEN IN LEPPE VILLAGE, SOROPIA DISTRICT, KONawe REGENCY. *Jurnal*

- Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–122.
<https://doi.org/10.36990/jippm.v5i2.1706>
- Okaviani, F., Candra, H., Muliana, H., Of, F., Science, H., & Batam, U. (2025). Screening And Education On Prevention Of Degenerative Diseases in Coastal Communities in Panjang Island , Batam. *International Journal of Health and Social Behavior*, 2(1), 01–11.
- Pertiwi, W. E., Annissa, A., Eka Mathofani, P., Ernawati, E., & Darmawan, E. (2025). HEALTH COMPLAINTS AMONG FISHERMEN AT THE FISHING PORT OF BANTEN PROVINCE. *HEARTY*, 13(2), 514–521. <https://doi.org/10.32832/hearty.v13i2.18967>
- Rahayu, D. Y. S., Usman, R. devianti, Paluala, D. P., & Tjutju Rumijati. (2024). Fisherman Mobile Screening (F-Mobile NCDs) untuk Deteksi Dini Resiko Penyakit Tidak Menular (PTM) Berbasis Android pada Nelayan. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 16(1), e1137. <https://doi.org/10.36990/hijp.v16i1.1137>
- Salmah, U., Lubis, A. M., Indirawati, S. M., Rusmalawaty, R., Lubis, H. S., Dwindi, N. N., Akri, D. F., & Fadilla, N. (2024). Factor Influencing Blood Pressure : A Study on Paluh Sibaji Fisherman in 2023. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 6(1), 199. <https://doi.org/10.30829/contagion.v6i1.18554>
- Supriyanto, S., Laksono, A. D., & Istiono, W. (2021). Prevalence of Hypertension in Coastal Communities in Banyuwangi, Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 54(3), 213–220.
- Syuaib, A., Ukratalo, A. M., & Assagaf, A. R. (2025). Blood Pressure and Blood Sugar Screening in The Community of Buki Village, Selayar Regency, South Sulawesi. *WASATHON: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 26–31.
- Wati, L., Fitriani, F., Rismawati, R., Ernawati, E., & Marniati, M. (2024). BPJS Employment Strategy in Guaranteeing Occupational Health and Safety (OHS) for Non-Wage Earners (NWE) in the Fisheries Sector. *Health Dynamics*, 1(7), 223–229. <https://doi.org/10.33846/hd10701>
- Widyastuti, R., & Andriyani, R. (2022). Hubungan Lama Bekerja, Asupan Natrium, dan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Nelayan di Desa Blimbing, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. *Media Gizi Kesmas*, 11(3), 31–39.